

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Oleh Pergaulan Teman Sebaya Pada Siswa SMKN 40 Jakarta

Choirunnisa¹, Henry Eryanto², Maulana Amirul Adha³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract (English)

This study aims to analyze the effect of Entrepreneurship Education and Family Environment on Entrepreneurial Intensity mediated by Peer Association on Students of SMKN 40 Jakarta. This research was conducted for seven months from February 2022 to August 2022. The method used in this study was a survey or questionnaire distribution using a Likert scale. The sample used in this study obtained 138 respondents from SMKN 40 Jakarta students from various majors. Based on the research conducted, the results show that there is a positive influence between Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions, Family Environment on Entrepreneurial Intentions, Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions mediated by Peer Association, Family Environment on Entrepreneurship Intentions mediated by Peers Group, Peer Group Against Entrepreneurial Intention.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha yang dimediasi oleh Pergaulan Teman Sebaya pada Siswa SMKN 40 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey atau penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan 138 responden Siswa SMKN 40 Jakarta dari berbagai jurusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha, Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Oleh Pergaulan Teman sebaya, Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Oleh Pergaulan Teman Sebaya, Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Intensi Berwirausaha.

Article History

Submitted: 7 February 2025

Accepted: 16 February 2025

Published: 17 February 2025

Key Words

Accessibility, Cleanliness, Traditional Market, Space Utilisation, Traders' Behaviour

Sejarah Artikel

Submitted: 7 February 2025

Accepted: 16 February 2025

Published: 17 February 2025

Kata Kunci

Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Intensi Berwirausaha, Pergaulan Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah orang-orang yang memiliki fisik sehat yang sudah memasuki usia kerja namun belum memiliki pekerjaan atau menganggur. Pengangguran yang meningkat juga akan menyebabkan adanya ketimpangan jumlah penduduk terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan dan dapat menimbulkan beragam masalah ketenagakerjaan di Indonesia yang tidak terhindarkan. Secara umum masalah ketenagakerjaan ini berkaitan dengan terbatasnya daya serap perekonomian dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan.

Permasalahan ketenagakerjaan yang paling sering terjadi adalah PHK. Munculnya berbagai masalah mengenai ketenagakerjaan ditambah dengan adanya pandemi yang melanda Indonesia dan sudah hampir dua tahun menambah kembali permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jalil et al., (2020) menyebutkan secara garis besar terdapat tiga hal yang menjadi penyebab utama meningkatnya pengangguran dimasa pandemi ini. Pertama, Banyaknya perusahaan-perusahaan yang menutup ataupun ditutup operasionalnya, sehingga mendorong perusahaan tersebut memutuskan hubungan kerja karyawan-karyawannya. Kedua, Adanya *lock down* dan PSBB yang sebelumnya diberlakukan disetiap daerah membuat pengguna barang dan jasa atau pelanggan sepi sehingga mengakibatkan usaha-usaha di bidang

ekonomi tutup dan menyebabkan mereka menganggur. Selain itu, adanya intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2022, yang menganjurkan adanya pembatasan kegiatan di beberapa sektor esensial dan non-esensial.

Ketiga, adanya rasa takut yang tinggi dan aturan pemerintah untuk dirumah saja selama pandemi ini membuat masyarakat terbatas dalam bekerja ataupun melakukan usaha sehingga mereka lebih memilih menganggur dan bahkan terpaksa harus menganggur karena aturan besar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Jobstreet Indonesia menghasilkan sebanyak 35% pekerja terkena PHK dan 19% pekerja dirumahkan yang dikarenakan pandemi. Adapun survei tersebut juga menunjukkan pekerja yang paling banyak terdampak, adalah mereka yang cenderung merupakan usia produktif atau dengan usia 18-24 tahun dengan persentase 67%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penduduk usia kerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja karena adanya pandemi ini. Masalah pengangguran merupakan salah satu tantangan besar bagi bangsa Indonesia. Dalam hal ini, diperlukan upaya konkret agar jumlah pengangguran dapat ditekan.

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi dunia kerja pada bidang Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai visi yaitu SMK Bermutu, Unggul Merata, Terampil, Berkarakter dan Berdaya Saing Dalam Kebekerjaan, tampaknya kian menjauh dari tujuan didirikannya SMK. Statistik Pendidikan BPS menunjukkan bahwa lulusan SMK menganggur meningkat 53,01 persen dalam kurun 2016-2020 atau rata-rata sekitar 13,25 persen per tahun. Peningkatan jumlah pengangguran lulusan SMK, tidak menutup kemungkinan ada hal yang perlu diperbaiki dalam sistem Pendidikan SMK di Indonesia yaitu salah satunya dengan meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran khususnya mengenai pembelajaran kewirausahaan. Dengan adanya pembaharuan pembelajaran ini khususnya pada pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan intensi berwirausaha pada siswa, sehingga siswa lulusan SMK setelah keluar dari sekolah tidak hanya bisa menjadi pegawai tetapi bisa juga menjadi seorang wirausaha. Namun saat ini, jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah, sehingga ada tantangan besar untuk mendorong kenaikan rasio kewirausahaan di tanah air.

Mengamati kondisi saat ini, dimana banyak sekali permasalahan yang timbul yang mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran dan rendahnya niat seseorang untuk berwirausaha di Indonesia. Peneliti melakukan pra riset menggunakan google form kepada 30 responden yang juga diperkuat dengan melakukan wawancara kepada dua orang siswi Kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 40 Jakarta. Hasil Pra Riset peneliti menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor dengan hasil persentase tertinggi yang mempengaruhi intensi berwirausaha, faktor tersebut antara lain Pendidikan Kewirausahaan dengan persentase sebesar 77%, lingkungan keluarga dengan persentase sebesar 67%, dan faktor pergaulan teman sebaya yang mempengaruhi intensi berwirausaha dengan nilai persentase sebesar 60%.

Maka, peneliti mengajukan faktor Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya sebagai faktor bebas dan Intensi Berwirausaha sebagai faktor terikat untuk diteliti pengaruhnya. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan siswa dapat menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk membantu dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, penulis terinspirasi untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Oleh Pergaulan Teman Sebaya”.

LANDASAN TEORI

1. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha adalah perilaku yang ditargetkan secara spesifik dari awal

membuka suatu bisnis (Kim-Soon et al., 2022). Adapun menurut Hikkerova et al., (2016) intensi berwirausaha didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang pada akhirnya membentuk seseorang mengenai konsep bisnis baru dan berkarir di bidang kewirausahaan. Intensi berwirausaha menjadi peran penting untuk setiap keputusan yang diambil dalam memulai bisnis. Dalam penelitian Soni & Bakhrul (2021) mengatakan bahwa intensi berwirausaha dapat mengantisipasi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan dan memulai bisnis.

Menurut Van Gelderen et al., (2008) intensi diwakili oleh empat indikator, yaitu : keinginan, preferensi, rencana dan ekspektasi perilaku. (1) Keinginan adalah sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan untuk memulai suatu usaha. (2) Preferensi adalah suatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa berwirausaha adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. (3) Rencana adalah suatu harapan yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa akan datang. (4) Ekspektasi perilaku adalah suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target memulai usaha.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Hasan (2020) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses penerapan pengetahuan, membangun sikap, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi secara profesional. Sedangkan menurut Alfian Rifqy et al., (2019) adalah ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Secara langsung, pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir, dan perilaku pada seseorang untuk menjadi wirausaha yang mengarahkan untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Menurut Chairani et al., (2020) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai-nilai yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku berwirausaha sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Menurut Larasati (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa dibangku kuliah dapat diukur dengan adanya (1) penumbuhan keinginan berwirausaha, (2) penambahan ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha, (3) dan penumbuhan kesadaran adanya peluang bisnis.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, termasuk jika orang tua tersebut berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan intensi anaknya untuk berwirausaha yang sama pula, dalam hal ini pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk kewirausahaan seseorang Atiningsih & Kristanto (2020). Hasyim et al., (2020) mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan kelompok terkecil dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku anak. Selain itu, menurut Ranwala (2016) orang tua yang mempunyai usaha sendiri dapat lebih mendorong anaknya untuk berwirausaha dibanding dengan orang tua yang tidak mempunyai latar belakang dan pengalaman dibidang kewirausahaan.

Menurut Agusmiati & Wahyudin (2018) mengatakan bahwa intensi berwirausaha muncul salah satunya karena lingkungan keluarga yang dapat mengarahkan anaknya menjadi wirausaha. Hal ini dapat dilihat diukur dari segi (1) pekerjaan orang tua, (2) dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.

4. Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Nesi et al., (2018) Pergaulan teman sebaya adalah lingkungan kedua

Berdasarkan model diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari konstruk Intensi Berwirausaha (IB), Pendidikan Kewirausahaan (PK), Lingkungan Keluarga (LK), dan Pergaulan Teman Sebaya (PTS) memiliki nilai $> 0,7$ yang dimana berarti keseluruhan indikator dari semua variabel memenuhi syarat validitas. Validitas dan reabilitas dapat dilihat dari uji *Cronbach Alpha*, *Composite Reability*, dan *Average Variace Extracted* (AVE). nilai yang disarankan oleh Hair (2017) untuk AVE sebesar $>0,5$, *Composite reliability* sebesar $>0,6$, dan *Cronbach Alpha* sebesar $>0,7$. Berikut merupakan hasil perhitungan SmartPLS untuk *Cronbach Alpha*, *Composite reliability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasi Uji *Cronbach Alpha*, *Composite Reability* dan *Average Variance Extracted* (AVE)

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Intensi Berwirausaha	0,955	0,962	0,697
Lingkungan Keluarga	0,977	0,979	0,696
Pendidikan Kewirausahaan	0,981	0,983	0,739
Pergaulan Teman Sebaya	0,979	0,981	0,800

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas variabel Intensi Berwirausaha memiliki nilai AVE sebesar 0,697, *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955 dan *Composite Reability* sebesar 0,962. Artinya variabel Intensi Berwirausaha memiliki konstruk yang valid dan reliable. variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai AVE sebesar 0,696, *Cronbach's Alpha* sebesar 0,977 dan *Composite Reability* sebesar 0,979 Artinya variabel Intensi Lingkungan Keluarga konstruk yang valid dan reliable. Variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai AVE sebesar 0,739, *Cronbach's Alpha* sebesar 0,981 dan *Composite Reability* sebesar 0,981. Artinya variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki konstruk yang valid dan reliabel. variabel Pergaulan Teman Sebaya memiliki nilai AVE sebesar 0,800, *Cronbach's Alpha* sebesar 0,979 dan *Composite Reability* sebesar 0,981 Artinya variabel Intensi Berwirausaha memiliki konstruk yang valid dan reliabel.

Berdasarkan analisis *Cronbach Alpha*, *Composite reliability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel Intensi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Pergaulan Teman Sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki konstruk yang valid dan reliabel.

2. Analisis *Inner Model*

Setelah semua model sudah memenuhi kriteria dari nilai *outer model*, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian model struktural (*inner model*). Evaluasi *inner model* menunjukkan hubungan antan konstruk dan nilai signifikansi. Pada *inner model* ini dapat dievaluasi dengan melihat nilai r-square (reabilitas indikator) untuk kontrak dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Berikut merupakan tabel perhitungan untuk hasil r-square:

Tabel 2 *R-Square*

	R Square
Intensi Berwirausaha	0,954
Pergaulan Teman Sebaya	0,963

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, nilai r-square dari variabel Intensi Berwirausaha sebesar 0,954 atau 95,4%, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan Teman Sebaya terhadap Intensi Berwirausaha. selanjutnya nilai r-square dari variabel Pergaulan Teman Sebaya sebesar 0,963 atau 96,3% yaitu artinya terdapat pengaruh antara variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Pergaulan Teman Sebaya.

Kemudian nilai f-Square (f^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Berikut merupakan tabel perhitungan untuk hasil f-Square (f^2):

Tabel 3 *F-Square*

	Intensi Berwirausaha	Pergaulan Teman Sebaya
Lingkungan Keluarga	0,025	0,494
Pendidikan Kewirausahaan	0,376	0,158
Pergaulan Teman Sebaya	0,192	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara konstruk variabel lingkungan keluarga dengan konstruk variabel intensi berwirausaha sebesar 0,025 yang berarti bahwa keduanya memiliki pengaruh yang lemah. Terdapat pengaruh antara konstruk variabel lingkungan keluarga dengan konstruk variabel pergaulan teman sebaya sebesar 0,494 yang berarti bahwa keduanya memiliki pengaruh yang kuat. Terdapat pengaruh antara konstruk variabel pendidikan kewirausahaan dengan konstruk variabel intensi berwirausaha sebesar 0,376 yang berarti bahwa keduanya memiliki pengaruh yang kuat. Terdapat pengaruh antara konstruk variabel pendidikan kewirausahaan dengan konstruk variabel pergaulan teman sebaya sebesar 0,158 yang berarti bahwa keduanya memiliki pengaruh yang sedang. Dan terdapat pengaruh antara konstruk variabel pergaulan teman sebaya dengan konstruk variabel intensi berwirausaha sebesar 0,192 yang berarti bahwa keduanya memiliki pengaruh yang sedang.

Uji hipotesis dilakukan untuk memastikan hipotesa awal penelitian sesuai dengan hasil penelitian. Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output result for inner weight*. Pada penelitian ini tingkat error yang dimiliki ialah 5%, maka dari itu t-tabel pada penelitian ini sebesar 1,97. Pada hipotesis penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengukuran pengaruh langsung dapat dilihat dari hasil koefisien jalur (*path coefficient*), sedangkan pengukuran pengaruh mediasi pada penelitian ini dilihat dari hasil pengaruh tidak langsung.

Analisis koefisien jalur digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu konstruk independen terhadap konstruk dependen. Berikut merupakan tabel perhitungan untuk hasil koefisien jalur (*path coefficient*):

Tabel 4 Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics (O/STDEV)	P Values

	(STDEV)				
Lingkungan Keluarga -> Intensi Berwirausaha Pendidikan	0,196	0,195	0,117	1,970	0,004
Kewirausahaan -> Intensi Berwirausaha	0,299	0,316	0,091	3,272	0,001
Pergaulan Teman Sebaya -> Intensi Berwirausaha	0,489	0,473	0,101	4,827	0,000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

H₁: Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*) pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha yang secara langsung dilihat dari *original sample* sebesar 0,299 dan *t-statistic* > 1,96 yaitu 3,272. Kemudian, berdasarkan nilai *p-values* yaitu sebesar 0,001 < 0,5 maka variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dengan intensi berwirausaha secara langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha langsung, maka H₁ dalam penelitian ini diterima.

H₂: Lingkungan Keluarga Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*) pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha yang secara langsung dilihat dari *original sample* sebesar 0,196 dan *t-statistic* > 1,96 yaitu 1,970. Kemudian, berdasarkan nilai *p-values* yaitu sebesar 0,004 < 0,5 maka variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dengan intensi berwirausaha secara langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha langsung, maka H₂ dalam penelitian ini diterima.

H₅: Pergaulan Teman Sebaya Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*) pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha yang secara langsung dilihat dari *original sample* sebesar 0,489 dan *t-statistic* > 1,96 yaitu 4,827. Kemudian, berdasarkan nilai *p-values* yaitu sebesar 0,000 < 0,5 maka variabel pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan dengan intensi berwirausaha secara langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu konstruk independen terhadap konstruk dependen yang dimediasi oleh konstruk *intervening* atau mediator. Berikut merupakan tabel perhitungan untuk hasil pengaruh tidak langsung (*indirect effect*):

Tabel 5 Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
---------------------	-----------------	----------------------------	--------------------------	----------

Lingkungan Keluarga -> Pergaulan Teman Sebaya -> Intensi Berwirausaha	0,312	0,296	0,099	3,145	0,002
Pendidikan Kewirausahaan -> Pergaulan Teman Sebaya -> Intensi Berwirausaha	0,171	0,170	0,072	2,366	0,018

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

H3: Pergaulan Teman Sebaya Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Secara Positif dan Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *indirect effect* di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap dengan intensi berwirausaha sebagai mediator antar kedua variabel independen dengan dependen. Dilihat dari nilai original sample yaitu sebesar 0,171 dan nilai *t-statistic* > 1,96 yaitu 2,366. Kemudian berdasarkan p-values yaitu sebesar 0,018 < 0,5, maka variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan pergaulan teman sebaya sebagai mediasi berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan pergaulan teman sebaya sebagai mediasi, maka H3 dalam penelitian ini diterima.

H4: Pergaulan Teman Sebaya Memediasi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Secara Positif dan Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *indirect effect* di atas, dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap dengan intensi berwirausaha sebagai mediator antar kedua variabel independen dengan dependen. Dilihat dari nilai original sample yaitu sebesar 0,312 dan nilai *t-statistic* > 1,96 yaitu 3,145. Kemudian berdasarkan p-values yaitu sebesar 0,002 < 0,5, maka variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan pergaulan teman sebaya sebagai mediasi berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan pergaulan teman sebaya sebagai mediasi, maka H4 dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha dimediasi oleh pergaulan teman sebaya pada siswa SMKN 40 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak materi yang dipelajari dari pendidikan kewirausahaan maka akan banyak menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang nantinya akan membentuk pola pikir dan sikap mental berwirausaha sehingga akan meningkatkan intensi berwirausaha.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga yang mendukung untuk berwirausaha maka akan meningkatkan intensi berwirausaha. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran aktif sebagai pengarah bagi masa depan anaknya termasuk dalam hal pemilihan karir.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha melalui pergaulan teman sebaya sebagai mediasinya. Pendidikan kewirausahaan akan lebih mempengaruhi intensi berwirausaha pada siswa jika dibantu oleh adanya pergaulan teman sebaya. Dalam hal ini teman sebaya akan membantu memahami materi yang belum dikuasai khususnya dalam materi pendidikan kewirausahaan. Selain itu, adanya ajakan teman untuk membuka usaha dengan bekal pengalaman pembelajaran kewirausahaan yang sebelumnya telah dilakukan maka akan meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha karena adanya pengaruh teman yang mendukung dalam berwirausaha.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha melalui pergaulan teman sebaya sebagai mediasinya. Seseorang yang tumbuh di lingkungan keluarga dan di pergaulan teman sebaya yang mendukung berwirausaha maka akan meningkatkan intensi berwirausaha baik membuka usaha baru maupun melanjutkan usaha keluarganya. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku atau niatan seseorang.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka akan semakin meningkatkan intensi berwirausaha. Semakin baik dan semakin luas lingkungan pergaulan seseorang, maka semakin besar dukungan yang diperoleh sehingga berdampak pada semakin besar intensi untuk berwirausaha.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya, jika terdapat peneliti yang menginginkan menggunakan variabel yang sama, maka disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan dengan menyempurnakan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dan diharapkan untuk mengembangkan model penelitian ini dengan menambahkan indikator lain. Untuk memperkuat hasil, dapat ditambahkan jumlah sampel dan mengganti objek penelitian agar mendapatkan hasil yang positif. Hal itu dapat dilakukan agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih bervariasi dan beragam.

REFERENSI

- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Alfiyan Rifqy, A., Qomaruddin, M., & Purnama Alamsyah, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2).
- Atiningsih, S., & Kristanto, R. S. (2020). Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 385–404. <https://doi.org/10.34152/fe.15.2.385-404>
- Chairani, U., Triansyah, O., Situmorang, E., Putri, S. K. K., Bintang, N. S., & Dalimunthe, M. B. (2020). The Effect of Entrepreneurship Education and Family Environment on the Enterpreneurial Interest of Tenth Grade Students of SMK Swasta Eria Medan in the Academic Year of 2017/2018. *Proceedings Ofthe 1st Unimed International Conference on Economics*

- Education and Social Science, Unicees* 2018, 213–216.
<https://doi.org/10.5220/0009496902130216>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *Sage*, 165.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Hasyim, H., Puddin, K., & Matondang, K. A. (2020). Building Interest In Entrepreneurship Through The Expectations Of Income, Family Environment And Education. *The 3rd International Conference Community Research and Service Engagements*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-12-2019.2293892>
- Hikkerova, L., Ilouga, S. N., & Sahut, J. M. (2016). The entrepreneurship process and the model of volition. *Journal of Business Research*, 69(5), 1868–1873.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.10.071>
- Kim-Soon, N., Abdulmaged, A. I., Mostafa, S. A., Mohammed, M. A., Musbah, F. A., Ali, R. R., & Geman, O. (2022). A framework for analyzing the relationships between cancer patient satisfaction, nurse care, patient attitude, and nurse attitude in healthcare systems. *Journal of Ambient Intelligence and Humanized Computing*, 13(1), 87–104. <https://doi.org/10.1007/s12652-020-02888-x>
- Larasati, D. D. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 8(2), 37.
<https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13666>
- Martiana, L., Batubara, A., Ginting, S. U. B., & Dina, R. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Proktanisasi Akademik Siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 25–32.
- Nesi, J., Choukas-Bradley, S., & Prinstein, M. J. (2018). Transformation of Adolescent Peer Relations in the Social Media Context: Part 2 Application to Peer Group Processes and Future Directions for Research. *Child Fam. Psychol. Rev.* 21.
- Nurhadifah, S. N., & Sukanti, S. (2018). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v16i2.22055>
- Ranwala, R. S. (2016). Family Background, Entrepreneurship Specific Education and Entrepreneurial Knowledge in Venture Creation. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(9), 495–501.
- Soni, A., & Bakhru, K. M. (2021). Personality traits and entrepreneurial intention among Chartered Accountancy students. *Problems and Perspectives in Management*, 19(3), 136–147.
[https://doi.org/10.21511/ppm.19\(3\).2021.12](https://doi.org/10.21511/ppm.19(3).2021.12)
- Tunisa, L. J., Kusmuriyanto, & Santoso, J. T. B. (2021). Pengaruh Self Efficacy Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(2). <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/6886/>
- Van Gelderen, M., Brand, M., Van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Van Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*, 13(6), 538–559. <https://doi.org/10.1108/13620430810901688>